

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon  
Email : arjijournal@gmail.com  
Kontak : 08998894014

Available at:  
arji.insaniapublishing.com/index.php/arji  
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020

 DOI :  
 E-ISSN :



25 – 38

## Penggunaan Alat Peraga Kantong Nilai Plastik Transparan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

### The Use of Transparent Plastic Value Bag Props to Improve Mathematics Learning Outcomes

**Artikel dikirim :**

15- 02 - 2020

**Artikel diterima :**

22 - 03 - 2020

**Artikel diterbitkan :**

26 - 03 - 2020

 FidyA Arie Pratama<sup>1\*</sup>, Muhammad Iqbal Al-Ghazali<sup>2</sup>, Indahyati<sup>3</sup>

 <sup>1</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

 Email : <sup>1</sup>fidyaarie@gmail.com,

<sup>2</sup>alghazalimuhammad0@gmail.com, <sup>3</sup>indahyati\_umc@yahoo.co.id

#### **Kata Kunci:**

Alat peraga, kantong nilai, plastic transparan, hasil belajar, matematika

**Abstrak:** Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang cukup ditakuti oleh siswa. Siswa memandang bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang susah untuk dipahami karena siswa dihadapkan ke hitung-hitungan rumit yang cukup memeras otak. Selain itu dengan melihat kenyataan di lapangan bahwa nilai mata pelajaran matematika siswa pada SDN masih terbilang rendah. Masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Melihat kenyataan tersebut peneliti melakukan suatu terobosan dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas III. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan media yang menarik dan memudahkan siswa untuk dapat memahami materi. Media yang digunakan adalah media kantong nilai plastik transparan. Media ini merupakan media yang cukup murah dan mudah didapatkan dan dipraktekkan oleh siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan III siklus sebagai hasil perbandingannya. Pada kegiatan pembelajaran siklus I rata-rata nilai siswa menunjukkan nilai 65,19, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,93. Pada setiap siklus peneliti mencoba melakukan evaluasi atas kekurangan pada setiap siklus. Sehingga pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat cukup signifikan dimana nilai rata-ratanya sebesar 88,52 dan semua siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Dengan melihat hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika dengan

---

menggunakan media kantong nilai plastik transparan dapat meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III sekolah dasar.

**Keywords:**

Teaching aids, value bags, transparent plastic, learning outcomes, mathematics

**Abstract:** Mathematics is a subject that is quite feared by students. Students perceive that mathematics is a difficult subject to understand because students are faced with complex calculations that are quite racking their brains. In addition, by looking at the reality on the ground that the mathematics scores of students at SDN are still low. There are still many students who have not been able to achieve the minimum completeness criteria set by the school. Seeing this fact, the researcher made a breakthrough in mathematics learning activities in class III. In carrying out learning activities, researchers use media that is attractive and makes it easier for students to understand the material. The media used was transparent plastic value bag media. This media is a medium that is quite cheap and easy to get and practice by students. This research is a classroom action research using cycle III as a result of the comparison. In the learning activities of the first cycle, the average score of the students showed a value of 65.19, then in the second cycle the average score of students increased to 76.93. In each cycle the researcher tries to evaluate the deficiencies in each cycle. So that in cycle III the students' average score increased quite significantly where the average score was 88.52 and all students had reached the minimum completeness criteria. By looking at the results of this study it can be concluded that learning mathematics activities using transparent plastic value bags media can increase student scores in mathematics in grade III of elementary school.

---

Copyright © 2020 ARJI : Action Research Journal Indonesia

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (baik jasmani maupun rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Menurut Achmad Munib dalam Daryanto, (2012:1) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan

Oleh karena itu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu sarana yang dilakukan oleh seseorang yang ditunjuk sebagai seorang pengajar untuk dapat mentrasfer ilmu yang dimilikinya kepada orang yang diajarkan untuk dapat menghasilkan seorang yang mempunyai karakter layaknya seorang terdidik. Di era globalisasi yang sedang berkembang dewasa ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Tantangan yang paling krusial adalah berkaitan dengan dunia pendidikan. Dimana pendidikan kita masih kalah bersaing dengan Negara-negara lain, baik itu dilihat dari segi kualitas maupun mutunya.

Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus berorientasi sesuai dengan kondisi dan tuntutan globalisasi tersebut, agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam kondisi ini, manajemen birokratik sentralistik yang telah menghasilkan pola penyelenggaraan pendidikan yang seragam dalam berbagai kondisi lokal yang berbeda untuk berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, tidak bisa dipertahankan lagi. Dikatakan demikian, karena muatan dan proses pembelajaran di sekolah selama ini menjadi miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku, dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang cenderung serba detail. Di samping itu, peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga orang tua tidak mempunyai variasi pilihan atas jasa pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya, sumber-sumber pembelajaran di “dunia” nyata dan unggulan daerah tidak dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah, dan lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.

Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak akhir-akhir ini, menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah. Kecakapan hidup di sini tidak semata-mata terkait dengan motif matematika secara sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya seperti cakup, berdemokrasi, ulet, dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos.

Perkembangan global saat ini juga menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berpikirnya. Konsep lama mungkin sudah tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, lebih-lebih untuk yang akan datang. Untuk itulah, perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Belajar adalah proses penambahan pengetahuan. Konsep ini muncul pada pengertian paling awal. Namun pandangan ini, ternyata masih berlaku bagi sebagian orang di negeri ini. Dengan pijakan konsep ini, belajar seolah-olah hanya penjejalan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pandangan ini tidak terlu salah karena pada kenyataannya bahwa belajar itu menambah pengetahuan kepada anak didik. Namun demikian, konsep ini masih sangat parsial, telalu sempit, dan menjadikan siswa sebagai individu-individu yang pasif dan repesif. Siswa layaknya sebuah benda kosong yang perlu diisi sampai penuh tanpa melihat potensi yang sebenarnya sudah ada pada siswa.

Pendidikan formal saat ini ditandai dengan adanya perubahan yang berkali-kali dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan adanya suatu perubahan (*inovasi*). Perubahan pada hakekatnya adalah sesuatu hal yang wajar karena perubahan itu adalah sesuatu yang bersifat kodrati dan manusiawi. Hanya ada dua alternatif pilihan yaitu menghadapi tantangan yang ada di dalamnya atau mencoba menghindarinya. Jika perubahan direspon positif akan menjadi peluang dan jika perubahan direspon negatif akan menjadi arus kuat yang menghempaskan dan mengalahkan kita.

Hasil belajar siswa kelas III SDN Sidamulya IV Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu masih terbilang cukup rendah. Siswa kelas III SD Negeri Sidamulya IV Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu berjumlah 20 siswa. Kebanyakan anak dari pedagang dan buruh sehingga orang tuanya kurang memperhatikannya. Lingkungan kurang mendukung belajar anak, kebanyakan anak membantu orang tuanya, bermain sendiri dan nonton TV pada malam hari, pekerjaan rumah dikerjakan di sekolah sebelum sekolah masuk maka peneliti ingin memperbaiki cara belajar siswa supaya dapat memperoleh hasil belajar yang baik bisa membagi waktu belajar dan senang terhadap mata pelajaran matematika yang selama ini menjadi momok yang menakutkan sebagian besar siswanya.

Siswa masih enggan untuk belajar ketika selesai pembelajaran di sekolah. Apalagi belajar mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pada tabel 1 dijelaskan mengenai nilai Ujian Tengah Semester ganjil siswa kelas III SDN Kabupaten Indramayu.

**Tabel 1**  
**Nilai Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas III**

| No                     | Kode Siswa | Nilai | Keterangan   |
|------------------------|------------|-------|--------------|
| 1.                     | S-01       | 75    | Tuntas       |
| 2.                     | S-02       | 55    | Belum Tuntas |
| 3.                     | S-03       | 54    | Belum Tuntas |
| 4.                     | S-04       | 56    | Belum Tuntas |
| 5.                     | S-05       | 49    | Belum Tuntas |
| 6.                     | S-06       | 50    | Belum Tuntas |
| 7.                     | S-07       | 73    | Tuntas       |
| 8.                     | S-08       | 57    | Belum Tuntas |
| 9.                     | S-09       | 73    | Tuntas       |
| 10.                    | S-10       | 83    | Tuntas       |
| 11.                    | S-11       | 56    | Belum Tuntas |
| 12.                    | S-12       | 79    | Tuntas       |
| 13.                    | S-13       | 79    | Tuntas       |
| 14.                    | S-14       | 54    | Belum Tuntas |
| 15.                    | S-15       | 46    | Belum Tuntas |
| 16.                    | S-16       | 78    | Tuntas       |
| 17.                    | S-17       | 79    | Tuntas       |
| 18.                    | S-18       | 71    | Tuntas       |
| 19.                    | S-19       | 48    | Belum Tuntas |
| 20.                    | S-20       | 81    | Tuntas       |
| <b>Jumlah</b>          |            | 1296  |              |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |            | 83    |              |
| <b>Nilai Terendah</b>  |            | 45    |              |
| <b>Rata-rata</b>       |            | 64.8  |              |

Sumber: Guru Wali Kelas III

Setelah melihat tabel 1 jelas dapat dikatakan pembelajaran siswa di kelas III SDN Kabupaten Indramayu masih belum berjalan dengan efektif. Hal ini diperkuat dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 71. Pada kegiatan Ulangan Tengah Semester ganjil dari 20 siswa hanya 10 siswa yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 10 siswa yang lainnya masih belum dapat mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan Ulangan Tengah Semester ganjil sebesar 64,8. Jika dipersentasekan hanya 50% siswa yang sudah dapat mencapai nilai KKM. Ini merupakan permasalahan serius yang harus segera dicari solusi dan pemecahannya.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (*inovasi*). Dengan adanya inovasi tersebut di atas dituntut seorang guru untuk lebih *kreatif* dan *inovatif*, terutama dalam menentukan media dan alat peraga pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berpijak pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, guru SDN masih banyak yang hanya menggunakan media papan tulis dalam penyampaian materi pembelajaran. Itu juga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa kelas III di sekolah tersebut. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan cara menerapkan berbagai variasi dalam penggunaan media atau alat peraga pembelajaran. Pada saat ini alat peraga matematika di Sekolah Dasar di Indonesia banyak yang rusak dan alat pelajaran mengalami kekurangan mengingat anggaran untuk pendidikan paling sedikit dibandingkan dengan negara yang lainnya, maka perlu adanya kreativitas guru.

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar alat peraga mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting sebagai alat bantu. Untuk memperjelas suatu konsep ataupun pengertian dalam penjumlahan dengan teknik menyimpan guru dapat menggunakan alat peraga kantong nilai plastik transparan. Penggunaan alat peraga dari kantong plastik transparan dapat membantu siswa dalam melakukan penjumlahan pada mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat lebih maksimal dan kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan suatu makna bagi siswa.

## METODE

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian yang lebih menekankan pada masalah perbaikan proses di kelas, maka jenis penelitian yang tepat adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Stephen Kemmis seperti dikutip D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide to Classroom Research*, menyatakan bahwa *action research* adalah: *a form of self-reflektif inquiry undertaken by participants in a social (including education) situation in order to improve the rationality and of (a) their own social or educational practices justice (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.*

Secara singkat PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan. Rochiati Wiriaatmadja (2005: 13) memberikan definisi bahwa "penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya

itu” Dari pendapat ini, penelitian tindakan kelas sangat cocok dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti berharap akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan di lapangan melalui pengamatan peneliti. Dalam hal ini objek yang diamati adalah kegiatan pembelajaran berhitung perkalian sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan penggunaan alat peraga kantong nilai plastik transparan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka diperlukan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Soal (Tes)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes sebagai instrumennya. Menurut Arikunto (2010:193), Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Menurut Riduwan (2011:76), Tes sebagai pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam pokok bahasan yang diajarkan. Tes tertulis disusun berdasarkan rumusan pada tujuan pembelajaran yang diberikan pada awal dan akhir pokok bahasan. Soal tes diuji coba terlebih dahulu untuk menjamin keabsahan hasil penelitian.

### 2. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2011:145), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu konsep yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila perponden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, selain menggunakan instrumen tes peneliti juga menggunakan observasi sebagai instrumen nontes yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2013:315-317) bahwa tahapan observasi adalah sebagai berikut:

| 1   | 2   | 3  |
|---|---|--|
| <b>TAHAP DESKRIPSI</b><br>Memasuki situasi sosial:<br><i>ada tempat, aktor, aktivitas</i> | <b>TAHAP REDUKSI</b><br>Menentukan fokus:<br>memilih diantara yang telah dideskripsikan | <b>TAHAP SELEKSI</b><br>Mengurai fokus:<br>menjadi komponen yang lebih rinci |

Gambar 1. Tahap Observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I, II dan III di kelas IV berjalan dengan lancar. Aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran matematika berjalan dengan baik dengan menggunakan alat peraga kantong nilai plastik transparan. Selain menuntut peserta didik untuk mengetahui tujuan pembelajaran, pembelajaran berbasis ini juga berperan sebagai pendorong motivasi diri peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran antara siklus I, II dan III saling berkesinambungan, dimana siklus I dilakukan sebagai dasar awal penelitian untuk perbaikan siklus II. Sementara siklus II dilakukan agar terjadi perbaikan dan kenaikan baik hasil belajar peserta didik maupun aktivitas dalam pembelajaran. Karena siklus II mendapatkan hasil yang masih kurang memuaskan bagi peneliti maka dilakukan siklus III untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kekurangan siklus-siklus sebelumnya. Perbedaan proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti langkah-langkah pembelajaran yang belum maksimal, penggunaan media pembelajaran maupun kondisi kelas yang masih belum kondusif.

Proses kegiatan pada siklus I ditemukan kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran masih belum dapat efektif sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya masalah tersebut adalah guru masih belum dapat mengendalikan dan menganalisis peserta didik dengan baik. Analisis peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana sifat dan keadaan peserta didik baik sebelum maupun sebelum proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:25) bahwa "Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik peserta didik yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman, baik individu maupun kelompok".

Untuk dapat mengendalikan peserta didik dengan baik maka guru harus memiliki banyak strategi untuk mensiasati peserta didik mau aktif dalam belajar salah satunya dengan cara menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental. Menurut Isjoni (2011:91) "Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran".

Masalah lain proses pengelolaan waktu yang kurang tepat dalam pembelajaran ini disebabkan karena sangat menyita waktu sehingga perlu perencanaan waktu yang tepat. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I tersebut maka dilakukan perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dari siklus I dan mencapai target sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perbaikan tersebut meliputi berbagai aspek diantaranya yaitu pada aspek strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh, Kemp (Sanjaya, 2010:126) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Asmani (2011:26), mengemukakan ada empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar.

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil

kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem intrinsional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Disamping itu terdapat perbaikan juga dalam aspek media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2011:6) bahwa "Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Sedangkan menurut Hamdani (2011:243), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camere, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer".

Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam pemahaman materi yang dibahas. Selain itu juga media pembelajaran berperan untuk menambah keaktifan peserta didik dalam belajar. Menurut Sanjaya (2010:28) bahwa "Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi guru juga harus berperan aktif sebagai motivator, karena dalam proses pembelajaran motivator merupakan salah satu aspek yang sangat penting". Perhatian dan motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat saling berperan aktif. Menurut Aunurrahman (2009:114) bahwa "Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Untuk itu guru harus mampu memotivasi peserta didik agar mau mengikuti proses pembelajaran secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai".

Aspek lain yang harus diperbaiki adalah aspek alat dan sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Komalasari (2013:108), "Sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar-mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran". Pada perbaikan sumber belajar ini guru mencoba menambah sumber-sumber belajar lain selain buku dan LKS yang sudah digunakan dalam pembelajaran pada siklus I, sumber lainnya itu bisa berupa pesan atau informasi dari sebuah fakta yang ada di masyarakat atau di media cetak maupun elektronik. Menurut Komalasari (2013:117) "Lembar Kerja Peserta didik (LKS) adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran". Karena pada penelitian ini menggunakan media yang berupa media gambar, maka gambar yang diberikan harus lebih banyak dan lebih menarik lagi. Menurut Komalasari (2013:119) bahwa "Fungsi materi atau media gambar yakni untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya. Sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan hasil perbaikan pada siklus II memperoleh hasil yang baik yaitu terjadi kenaikan nilai postes dari siklus sebelumnya dan aktivitas pembelajaran juga sudah mulai ada peningkatan. Namun tetap saja masih ditemukan kekurangan sehingga masih diperlukan perbaikan kendala utama masih menyangkut motivasi peserta didik. Menurut Sanjaya (2010:135), "Dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didikan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya".

Langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus III adalah memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus II yaitu peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas pada siklus III ini agar peserta didik mampu memahami isi materi yang akan dijelaskan. Komalasari (2013:113), mengemukakan bahwa penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan anggapan tersebut

maka peserta didik akan siap dan mampu mengerti serta memahami tentang materi yang akan dipelajari.

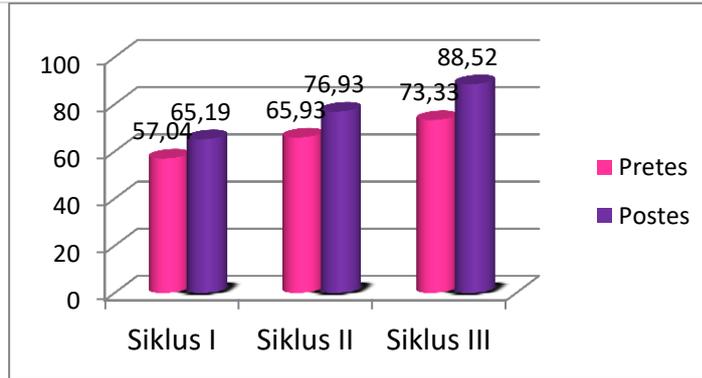
Adanya perbaikan-perbaikan temuan dari siklus I dan II yang dilakukan pada siklus III, siklus III mendapatkan hasil yang sangat baik bahkan tidak ada lagi temuan kekurangan proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran, sehingga perbaikan siklus I dan II pada siklus III ini telah berhasil dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal itu dikarenakan adanya perbaikan dengan penggabungan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran yang baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kantong nilai plastik transparan sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran setiap siklus, walaupun pada siklus I dan II masih ditemukan adanya kendala yang mengakibatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan dan memerlukan perbaikan tetapi pada siklus III setelah melakukan berbagai perbaikan menunjukkan bahwa pembelajaran kantong nilai plastik transparan selain dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar. Peserta didik lebih memahami materi karena adanya motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorong adanya keinginan, kesenangan, kebutuhan dan tujuan untuk tetap terus belajar.

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat perbedaan secara keseluruhan kemampuan peserta didik kelas IV antara siklus I, II dan III. Nilai tes awal (*pretest*) siklus I yang mendapatkan nilai 40 terdapat 4 peserta didik, nilai 50 sebanyak 6 peserta didik, nilai 60 sebanyak 12 peserta didik, nilai 70 sebanyak 4 peserta didik, dan nilai 80 sebanyak 1 peserta didik. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus I adalah 57,04. Nilai tes awal (*pretest*) siklus II yaitu mendapat nilai 50 sebanyak 2 peserta didik, nilai 60 sebanyak 11 peserta didik, nilai 70 sebanyak 10 nilai 80 sebanyak 4 peserta didik.

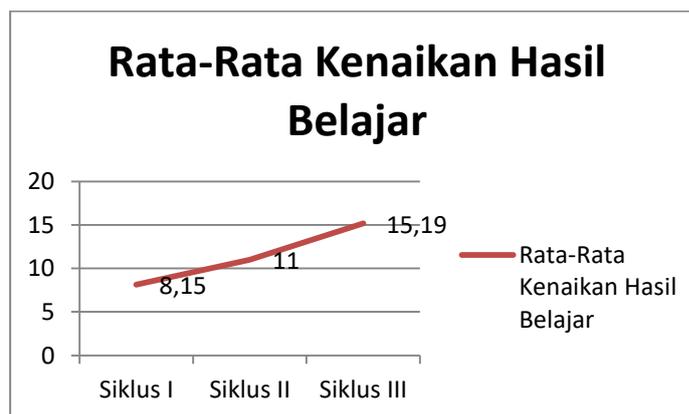
Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus II adalah 65,93. Nilai tes awal (*pretest*) siklus III yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 peserta didik, nilai 70 sebanyak 14 peserta didik, dan nilai 80 sebanyak 11 peserta didik. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus III adalah 73,33. Nilai tes akhir (*posttest*) siklus I yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 peserta didik, nilai 60 sebanyak 10 peserta didik, nilai 70 sebanyak 9 peserta didik, nilai 80 sebanyak 3 peserta didik dan nilai 90 sebanyak 1 peserta didik. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siklus I adalah 65,19.

Nilai tes akhir (*posttest*) siklus II yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 peserta didik, nilai 70 sebanyak 15 peserta didik, nilai 80 sebanyak 6 peserta didik, nilai 90 sebanyak 2 peserta didik, dan nilai 100 sebanyak 2 peserta didik. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siklus II adalah 76,93. Nilai tes akhir (*posttest*) siklus III yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 peserta didik, nilai 80 sebanyak 8 peserta didik, nilai 90 sebanyak 12 peserta didik, dan nilai 100 sebanyak 6 peserta didik. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siklus III adalah 88,52. Untuk lebih jelasnya berikut adalah grafik hasil belajar yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretes dan postes tiap siklus pada gambar 1.



**Gambar 2.**  
**Hasil Belajar Peserta didik**

Selain gambar 2 untuk lebih mengetahui berapa besar kenaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dari hasil nilai rata-rata postes siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 3



**Gambar 3.**  
**Kenaikan Hasil Belajar Siklus I, II dan III**

Grafik di atas merupakan grafik nilai rata-rata yang memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pretes siklus I sebesar 57,04 dan postes sebesar 65,19, nilai rata-rata yang diperoleh pada pretes siklus II sebesar 65,93 dan postes 76,93 sedangkan nilai rata-rata pretes siklus III sebesar 73,33 dan postes sebesar 88,52. Kenaikan hasil belajar rata-rata nilai pretes dan postes siklus I sebesar 8,15, kenaikan hasil belajar rata-rata nilai pretes dan postes siklus II sebesar 11 dan kenaikan prestasi rata-rata nilai pretes dan postes siklus III sebesar 15,19. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik ini dikarenakan adanya perbaikan proses pembelajaran diantaranya penggunaan alat pembelajaran kantong nilai plastik transparan kepada peserta didik yang lebih ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar juga terdapat pada siklus II ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap siklus rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat baik dari siklus I sampai siklus ke III, dikarenakan adanya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan setiap siklusnya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga pembelajaran kantong nilai plastik transparan terhadap mata

pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil lembar observasi, aktivitas pembelajaran terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran setiap siklus, pada siklus ke 1 aktivitas pembelajaran di kelas sebesar 53,90%, kemudian pada siklus ke II meningkat menjadi sebesar 72,65% dan pada siklus III karena ada perbaikan dalam proses pembelajaran maka hasil observasi aktivitas pembelajaran semakin meningkat yaitu menjadi sebesar 93,75%, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran karena pada setiap siklus pembelajaran terus meningkat dan mengalami perubahan. Berdasarkan hasil tes (pretes dan postes), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika terdapat peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil nilai postes antara siklus I, II dan III mengalami kenaikan yaitu, rata-rata nilai postes siklus I adalah sebesar 65,19, rata-rata nilai postes siklus II adalah sebesar 76,93 dan rata-rata nilai siklus III adalah 88,52, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil lembar observasi dan tes (pretes dan postes), dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kantong nilai plastik transparan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa bangga dan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga budi baik bapak dan ibu mendapatkan ganjaran dari Allah SWT.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali, M. I., Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). Fish Bowl Method In Learning Talking Skills. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 87-98.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asmilasti, R., Pratama, F. A., & Sarie, D. M. (2019). Total Physical Response To Listening Learning (Classroom Action Research for Elementary School Students 2 Mayung). *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 13-22.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Counting Skills Using Number Card Displays. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 217-227.
- Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). The Application of Paired Story Type Learning Models to Improve Reading Ability in Indonesian Lessons. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 178-190.
- Barnawi, B., Junaedi, J., & Rido, R. (2019). Improve Teachers' Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 1-12.

- Barnawi, B., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Teachers And Community Efforts to Motivate Students in Learning Reading Al-Qur'an Writings. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 157-169.
- Barnawi, B., Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2019). Application of a Contextual Approach in Indonesian Language Learning to Improve the Ability to Write Poetry. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 75-86.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdikbud. 1995/1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kelas III*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. 2000. *Pedoman Pembuatan Alat Peraga/Praktik Sederhana Mata Pelajaran Matematika Umum SD*. Bandung : CV. Tidar.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Analisis Hasil Evaluasi Belajar*. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Depdikbud. 1999/2000. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Ig Sumarno dan Sukahar. 1996. *Matematika 3 Mari Berhitung*. Jakarta : Perum Balai Pustaka.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Fakhruddin, Asef Umar. 2009. *Menjadi Guru FAVORIT*. Yogyakarta: Diva Press.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Fata, M. A., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). The Exploration Model of Introduction and Concept Application (Epa) 5 In Learning In Beginning Reading. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 64-74.
- Gintings, Abdurrakhman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, N. S., Indahyati, I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Children's Speaking Skills through the Use of Hand Puppet Media in TK Nurul Amal Perumnas Cirebon. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 135-146.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edu Taintment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Indahyati, I., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Efforts to Improve Sosial Science Learning Outcomes by Using Image Media on Family Self-Documents. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 147-158.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Karami, Djati. 2002. *Kamus Matematika*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Khafid, M dan Suyati. 1999. *Matematika Penilaian Pada Berhitung*. Jakarta : Air Erlangga.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Nurdiawan, O., Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). PKM E-Commerce Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 1-8.
- Nurhadiansyah, N., Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2019). The Use of Collaborative Reading Strategies in Fiction Reading Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 99-110.
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Application of the Inquiry Approach in Learning Social Science to Improve the Quality of Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 205-216.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.

- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Al-Ghozali, M. I., & Sarie, D. M. (2019). VCT (Role Playing) Model To Increase Awareness of Democratic Value in Citizenship Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 41-51.
- Pratama, F. A., Faqih, A., & Nurhadiansyah, N. (2019). Contextual Learning Models to Improve Student Learning Outcomes About Natural Resources. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 111-122.
- Pratama, F. A., Fathurrohman, F., & Susilo, S. V. (2019). Efforts to Improve Understanding of the Concept of Numbers 1-20 through the use of playing methods. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 113-124.
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Laksana, T. G., & Nurhadiansyah, N. (2019). Application of Inquiry Type Cooperative Learning Models to Improve Student Learning Outcomes. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 171-177.
- Pratama, F. A., Mulyana, M., Nurdiawan, O., & Pramudita, R. (2019). Sistem Informasi Monitoring Pajak Bumi Bangunan menggunakan Metode Rapid Application Development. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 6(2), 23-34.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Rosda
- Retno. W. Endang. 2005. *Hand Out Mata Kuliah Metode Penelitian Kelas*. Semarang
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tander untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Ruseffendi. ET.1994. *Pendidikan Matematika 3 Materi Pokok Program Penyetaraan DII PGSD*. Jakarta : Depdikbud.
- Rusyan, Tabarani. 1993. *Evaluasi Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Bina Budhaya.
- Sadikin, S., & Pratama, F. A. (2019). The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Motivation in Kindergarten Al-Ikhlas. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 125-134.
- Sadikin, S., Al Ghozali, M. I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Reading Ability Using Picture Stories Media. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 53-63.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarie, D. M., Pratama, F. A., & Hafizah, H. S. (2019). Efforts to Improve Social Science Learning Outcomes Using the TSTS Type Cooperative Learning Model. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 23-40.

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, dkk. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto. 2005. *Hand Out Matematika Sekolah II*. Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman.dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.Bandung : JICA.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika KontemporerI*. Bandung : JICA.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Vebrianto, S., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Mathematics Learning Results Using Cooperative Methods Tournament Team Games Model. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 191-204.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Winardi. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito.
- Yanti, Cuci. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Diskusi Melalui Teknik Example Non Example untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Cirebon.